

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO KEUANGAN
SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA
PT PRIMA KARYA MANUNGGAL**



MUHAMMAD FATAHILLAH

1410321034

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT PRIMA KARYA MANUNGGAL



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi

MUHAMMAD FATAHILLAH

1410321034

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2018**

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT PRIMA KARYA MANUNGGAL

disusun dan diajukan oleh

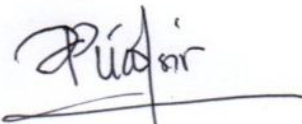
MUHAMMAD FATAHILLAH

1410321034

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 7 September 2018

Pembimbing



Sukriah Natsir, S.E., M.Si., Ak., CA.

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar Makassar



Muhammad Gafur, S.E., M.Si

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT PRIMA KARYA MANUNGGAL

disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD FATAHILLAH
1410321053

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 13 September 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Dewan Penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Sukriah Natsir, S.E., M.Si., Ak., CA	Ketua Penguji	1.
2.	Herawati Dahlan, S.E., M.Ak	Sekretaris Penguji	2.
3.	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si	Anggota Penguji	3.
4.	Dr. Nirwana, S.E., M.Si., Ak., CA	Penguji Eksternal	4.

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar Makassar

UNIVERSITAS FAJAR

Muhammad Gafur, S.E., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Muhammad Fatahillah

NIM : 1410321034

Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL adalah karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 12 September 2018



Muhammad fatahillah

PRAKATA

Bismillahi Rahmanir Rahim

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang dilakukan di PT. Prima Karya Manunggal. Yang berjudul “ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT PRIMA KARYA MANUNGGAL”. Tugas akhir ini di susun untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya tugas akhir ini. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis berikan kepada Ayah dan Ibu serta kakak-kakakku yang senantiasa memberikan semangat dan doa, serta kasih sayang yang begitu tulus kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan dengan segala hormat terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Sukriah Natsir, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dalam penyusunan tugas akhir ini. Dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sadly Abdul DJabar, MPA selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Bapak Dr. Ir. Mujahid, S.E, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar
3. Bapak Muhammad Gafur, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.

4. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Seluruh Karyawan PT. Prima Karya Manunggal yang senantiasa memberikan bantuan kepada penulis.
6. Teman-teman angkatan 2014 akuntansi S1 Universitas Fajar atas segala bantuan dan dukungannya.
7. Kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila ada kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan para pemberi bantuan. Dengan segala kerendahan hati, penulis menghargai saran dan kritik yang sifatnya membangun sehingga dapat bermanfaat bagi penulis dimasa mendatang.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan tersebut, penulis tetap berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Amin.

Makassar, 12 September 2018

Penulis

ABSTRAK

Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Prima Karya Manunggal

Muhammad Fatahillah

Sukriah Natsir

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Prima Karya Manunggal tahun 2015 sampai tahun 2017 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Jenis penelitian dilakukan berupa data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka dari laporan keuangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi dan wawancara.

Berdasarkan analisis data keuangan PT Prima Karya Manunggal diperoleh kesimpulan bahwa tingkat likuiditas yang ditinjau dari current ratio tahun 2015-2017 dikategorikan tidak baik. Tingkat solvabilitas yang ditinjau dari total hutang terhadap aset tahun 2015-2017 dikategorikan tak cukup baik. Tingkat profitabilitas yang dilihat dari ROA, ROI dan NPM dikategorikan buruk. Dan untuk tingkat aktivitas tahun 2015-2017 yang tercermin dalam rasio perputaran aset dikategorikan tidak baik. Sehingga pada tahun 2015 sampai tahun 2017 PT Prima Karya Manunggal cenderung mengalami penurunan dalam kinerjanya. Ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas maka dapat dikatakan bahwa kinerja PT Prima Karya Manunggal tidak baik dan harus ditingkatkan.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, Kinerja

ABSTRACT

Financial Ratio Analysis as a Tool for Financial Performance Assessment

At PT. Prima Karya Manunggal

The purpose of this study was to determine the financial performance of PT. Prima Karya Manunggal from 2015 to 2017 using liquidity, solvency, profitability and activity ratios. This type of research is carried out in the form of data collected in the form of figures from financial statements. Data collection techniques used are documentation and interviews.

Based on the analysis of the financial data of PT Prima Karya Manunggal, it was concluded that the level of liquidity viewed from the 2015-2017 current ratio was categorized as not good. The solvency level which is viewed from total debt to assets in 2015-2017 is categorized as not good enough. The level of profitability seen from ROA, ROI and NPM is categorized as bad. And for the 2015-2017 activity level reflected in the asset turnover ratio categorized as not good. So that from 2015 to 2017 PT Prima Karya Manunggal tends to decline in its performance. Judging from the ratio of liquidity, solvency, profitability and activity, it can be said that the performance of PT Prima Karya Manunggal is not good and must be improved.

Keywords: Financial Ratios, Liquidity, Solvability, Profitability, Activities, Performance

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah.....	3
1.2.1 Fokus penelitian.....	5
1.2.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	6
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Laporan Keuangan.....	7
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	7
2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	7
2.2 Rasio Keuangan.....	10

2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	10
2.2.2 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan.....	12
2.3 Kinerja Keuangan.....	22
2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	22
2.3.2 Pengukuran Kinerja Keuangan.....	23
2.4 Pengertian Rasio Standar.....	24
2.5 Tinjauan Empirik.....	27
2.6 Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Rancangan Penelitian	31
3.2 Tempat dan Waktu	31
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.3.1 Jenis Data.....	31
3.3.2 Sumber Data.....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5 Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	36
4.1.1 Sarana Pendukung.....	36
4.1.2 Visi & Misi	37
4.1.3 Bidang Usaha	38
4.2 Hasil dan Pembahasan	40
4.2.1 Perhitungan Rasio Keuangan	43
4.2.2 Analisis Rasio Keuangan	54
BAB V PENUTUP	61
7.1 Kesimpulan.....	62
7.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Keuangan (2015-2017).....	4
2.1 Standar Pengukuran Rasio	25
2.2 Tinjauan Empirik	27
4.1 Perhitungan Rasio Keuangan	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	29
4.1 Laporan Posisi Keuangan	42
4.2 Laporan Laba Rugi	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri yang semakin pesat memberikan implikasi pada persaingan didalam industri. Perusahaan senantiasa dituntut untuk dapat selalu meningkatkan kinerja perusahaan untuk bekerja lebih efektif dan efisien khususnya untuk meningkatkan prestasi perusahaan dalam kinerja keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dan untuk mengetahui perkembangan usahanya, perusahaan perlu membuat laporan keuangan dalam setiap periodenya dengan tujuan untuk menganalisa suatu perusahaan apakah sudah sehat atau belum.

Salah satu faktor yang sangat menentukan suatu perusahaan dapat berkembang baik adalah kebijaksanaan perusahaan tersebut dalam mengelola keuangannya. Dengan kondisi keuangan yang sehat diharapkan pihak seperti manajemen yang bersangkutan dapat memberikan impak bagi perusahaan. Dengan manajemen yang baik suatu perusahaan dapat mengelola dan mengendalikan keuangannya secara tepat dan baik.

Suatu keberhasilan perusahaan diketahui berdasarkan kinerjanya. Kinerja perusahaan sendiri dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan secara teratur setiap periodenya.

Sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan, Menurut Mulyadi (2006: 67) analisis terhadap kinerja perusahaan pada umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, yang mencakup perbandingan kinerja

perusahaan dengan perusahaan lain dan mengevaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu.

Kinerja yang baik akan dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan pada saat ini maupun prospek usaha yang akan datang adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa depan.

Dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan, setiap perusahaan memiliki ukuran yang bervariasi sehingga antara perusahaan yang satu dan perusahaan yang lainnya berbeda. Ukuran yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Menurut Munawir (2007:64), rasio keuangan adalah "Suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio akan dapat menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Penulis memilih analisis rasio keuangan karena analisis rasio merupakan metode analisis yang paling sering digunakan dan merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan

mengetahui kinerjanya, perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat guna mencapai tujuannya. Analisis rasio keuangan menyederhanakan informasi yang dilaporkan yaitu informasi yang berasal dari laporan neraca dan laporan usahanya.

Analisis rasio keuangan dijadikan sebagai salah satu tolak ukur penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat membantu manajer perusahaan dalam menentukan kekuatan-kekuatan serta kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan. Kekuatan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sedangkan kelemahannya harus segera diperbaiki agar tidak menjadi penghambat bagi kelangsungan perusahaan. Tujuan perusahaan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas yang akan digunakan sebagai penilaian keuangan kinerja perusahaan.

Manfaat analisis rasio sangatlah penting khususnya bagi sebuah perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dan kinerjanya. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan.

Objek penelitian ini adalah PT Prima Karya Manunggal merupakan perusahaan distribusi dan jasa yang memiliki beberapa usaha, salah satunya

melakukan perdagangan semen. Selain melakukan kegiatan tersebut PT. Prima Karya Manunggal juga bergerak aktif dalam usaha meliputi Pertambangan, Transportasi, *Batching Ready mix*, dan Kontraktor. Berikut data keuangan PT Prima Karya Manunggal selama 3 tahun terakhir:

Tabel 1 : Data keuangan PT PRIMA KARYA MANUNGGAL

Keterangan	Tahun		
	2015	2016	2017
	(Dalam ribuan rupiah)		
Aset	135.071.845	135.227.403	147.899.966
Hutang	99.308.017	100.640.126	120.259.016
Pendapatan	259.487.803	226.888.980	214.021.738
Modal	35.765.827	34.587.276	27.640.881

Sumber : PT Prima Karya Manunggal

Data keuangan tersebut menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan selama 3 tahun terakhir, khususnya pada akun pendapatan yang mengalami penurunan. Pada tahun 2015 jumlah pendapatan sebesar Rp 259.487.803, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi Rp 226.888.980, dan pada tahun 2017 kembali menurun sebesar Rp 214.021.738 hal itu dikarenakan menurunnya penjualan *ready mix* yang dikarenakan adanya persaingan usaha. Pada modal dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2015 jumlah modal sebesar Rp 35.765.827, tahun 2016 mengalami penurunan menjadi Rp 34.587.276, dan pada tahun 2017 terus menurun sebesar Rp 27.640.881 hal itu disebabkan laba ditahan yang terus digunakan. Sementara akun aset mengalami kenaikan, yang semula pada tahun 2015 kas sebesar Rp 135.071.845, pada tahun 2016 mengalami sedikit kenaikan menjadi Rp 135.227.403, dan pada tahun 2017 naik cukup signifikan menjadi Rp 147.899.898, hal itu disebabkan biaya persediaan

telah diasuransikan untuk menghindari kerugian. Begitu pula dengan akun hutang yang mengalami kenaikan. Dari tabel menunjukkan tahun 2015 total utang sebesar Rp 99.308.017, pada tahun 2016 naik menjadi Rp 100.640.126 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp 120.259.016. Hal itu disebabkan karena perusahaan dalam meningkatkan asetnya cenderung melakukan pembiayaan dari pinjaman bukan dari asetnya.

Atas dasar permasalahan yang telah di uraikan, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tugas akhir yakni “Analisis Rasio Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Prima Karya Manunggal”.

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada laporan keuangan 3 tahun terakhir yaitu 2015, 2016 dan 2017.

1.2.2 Rumusan masalah

Bagaimana kinerja keuangan PT Prima Karya Manunggal dengan menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Rentabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Prima Karya Manunggal menggunakan analisis rasio.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori, sebagai sarana untuk lebih menambah wawasan dan dapat menambah sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang jelas mengenai penilaian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan analisis rasio serta berguna sebagai referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Perusahaan

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan serta membantu manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengambil keputusan dan merencanakan strategi dalam manajemen berdasarkan penelitian.

3. Universitas Fajar

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan Universitas Fajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai suatu penyajian yang terstruktur tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas.

2.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2012:3) Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

a. Neraca

Neraca adalah sebuah laporan sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Hubungan antara aktiva, kewajiban dan ekuitas dapat dirumuskan kedalam sebuah persamaan akuntansi:
$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}.$$

Sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan dinamakan aktiva. Aktiva ini selanjutnya akan digunakan oleh perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Contoh dari aktiva meliputi perlengkapan toko dan kantor dan kendaraan operasional. Untuk menjalankan aktivitas operasi, perusahaan membutuhkan pendanaan untuk membiayainya. Kewajiban merupakan pendanaan dari kreditor yang memerlukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Ekuitas merupakan hak pemegang saham atas aktiva perusahaan yang masih tersisa setelah dikurangi kewajiban. Kreditor memiliki hak yang pertama atas aktiva perusahaan, setelah itu sisa aktiva yang masih ada barulah merupakan hak atau klaim pemegang saham. Dengan menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal dan efisiensi perusahaan serta menghitung tingkat pengembalian aktiva atas laba bersih.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi akhirnya memuat informasi tentang hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.

Pendapatan penjualan bersih akan dikurangkan dengan harga pokok penjualan untuk menentukan besarnya laba kotor. Laba kotor ini akan dikurangkan dengan beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi untuk menentukan besarnya laba operasional. Lalu, laba operasional akan ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain dan dikurangkan dengan beban dan kerugian lain-lain untuk menentukan

besarnya laba dari operasi berjalan sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan atas laba operasi berjalan diperoleh laba operasi berjalan setelah pajak penghasilan. Laba dari operasi berjalan setelah pajak penghasilan ditambah atau dikurangi dengan operasi yang dihentikan (bersih setelah pajak) diperoleh laba sebelum pos-pos luar biasa ditambah atau dikurangi dengan keuntungan atau kerugian luar biasa (bersih setelah pajak) akan diperoleh laba bersih.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajibannya dan membayar deviden. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.2 Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.

Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Artinya jika hanya jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja keuangan manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Pengertian rasio keuangan merupakan indeks yang yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen kedepan.

Contohnya perbandingan angka-angka yang ada dalam satu laporan adalah komponen angka-angka dalam neraca. Misalnya antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar atau antara total aktiva dengan total utang. Kemudian, dalam satu periode yang sama berarti dalam satu tahun. Namun, jika membandingkan untuk beberapa periode, lebih dari satu tahun, misalnya tiga tahun dengan anggapan satu periode satu tahun.

Selanjutnya contoh perbandingan antar komponen yang ada di laporan keuangan adalah antara komponen yang ada dalam neraca dengan dalam laporan laba rugi, yaitu penjualan dengan komponen dalam neraca misalnya total aktiva, atau antara laba bersih dengan penjualan.

Dalam praktiknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

1. Rasio Neraca

Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang bersumber dari neraca.

2. Rasio Laporan Laba Rugi

Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.

3. Rasio Antar Laporan

Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

2.2.2 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan menurut J. Fred Wetson (2015:16) adalah sebagai berikut:

A. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

1. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek)

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio

likuiditas;

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk membayar seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar.

- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

3. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

a. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar dapat yang digunakan sebagai berikut;

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Rumus untuk mencari rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Currents Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas yaitu rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Bersih}}$$

B. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Artinya besar jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri, agar perbandingan penggunaan kedua rasio ini dapat melihat jelas, kita dapat menggunakan rasio solvabilitas.

2. Tujuan dan manfaat Rasio Solvabilitas

Berikut adalah beberapa tujuan dan manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio ini adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti anjuran pinjaman termasuk bunga);
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;

- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang akan segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki; dan
- h. Tujuan lainnya.

3. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Dalam praktiknya , terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain;

a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang. Termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

C. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitas baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dibagi dua yaitu sebagai berikut:

a. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal.

b. Rentabilitas Usaha (sendiri)

Rentabilitas usaha yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Rentabilitas tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang;
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;

- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- g. Dan tujuan lainnya.

3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio keuangan profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

a. *Profit Margin on Sales*

Profit margin on sales atau *ratio profit* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\textit{Profit margin} = \frac{\textit{Penjualan bersih} - \textit{Harga Pokok Penjualan}}{\textit{Sales}}$$

Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\textit{Net profit margin} = \frac{\textit{Earning after interest dan tax}}{\textit{Sales}}$$

b. *Return on Investment*

Hasil dari pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan *Return on Investment* atau *return on totals assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Investment* sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total assets}}$$

c. *Return on Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return of equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rumus untuk mencari *Return on Equity* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

D. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

1. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi biasanya dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih

efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dan penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- a. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode;
- b. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih;
- c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam dagang;
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan;
- e. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode;
- f. Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

3. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Berikut ini adalah jenis-jenis rasio aktivitas yang di rangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

- a. Perputaran sediaan (*inventory turn over*)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanami dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran sediaan dapat dengan dua cara sebagai berikut:

$$\text{inventory turn over} = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Sediaan}}$$

atau

$$\text{inventory turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

b. Perputaran aktiva (*assets turn over*)

Perputaran aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2006:239) mengatakan kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Sutrisno (2009:53) berpendapat kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Sedangkan Fahmi (2011:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan sebuah pencapaian prestasi sebuah organisasi atau perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang menggambarkan kondisi keuangan yang sehat dengan beberapa indikator seperti likuiditas, profitabilitas dan jika kecukupan modal perusahaan atau organisasi.

2.3.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006:34) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

2.4 Pengertian Rasio Standar

S Munawir, Analisa Laporan Keuangan (1998 : 78) menyatakan bahwa pengertian rasio standar dalam analisa laporan keuangan adalah menunjukkan hukuman antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara individu rasio itu kecil artinya kecuali jika dibandingkan dengan rasio standar yang layak dijadikan dasar perbandingan. Bila tidak ada standar yang dipakai sebagai dasar perbandingan dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, menganalisa tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan.

Berikut ini adalah standar pengukuran rasio menurut Kasmir (2008) yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1
Standar Pengukuran Rasio

Rasio-Rasio	Standar Rasio	
	Baik	Tidak baik
1).Rasio Likuiditas		
<i>Current Ratio</i>	>2 kali	<2 kali
<i>Quick Ratio</i>	>1,5 kali	<1,5 kali
Rasio perputaran kas	>10%	<10 kali
2).Rasio Solvabilitas		
<i>Debt to asset ratio</i>	>35%	<35%
<i>Debt to equity ratio</i>	<90%	>90%
3).Rasio Profitabilitas		
<i>Profit margin on sales</i>	>30%	<30%
<i>Net profit margin</i>	>20%	<20%
<i>Return on invesment</i>	>30%	<30%
<i>Return on equity</i>	>40%	<40%
4).Rasio Aktivitas		
Perputaran sediaan	>20 kali	<20 kali
Perputaran aset tetap	>5 kali	<5 kali
Perputaran aset	>2 kali	< 2 kali

Sumber: Kasmir (2008)

2.5 Tinjauan Empirik/Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terdahulu yang digunakan adalah sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Baroqah (2014) terhadap PDAM Tirta Binangun dengan judul “Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo. Hasil penelitian ini adalah Kondisi keuangan dan kinerja dari PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo dinilai dari perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas selama tiga tahun terakhir cukup baik karena selalu menghasilkan laba walaupun laba tersebut tidak sebagaimana yang diharapkan.

Mamik Mardiani Topowijono (2012) melakukan penelitian berjudul “Penilaian Kinerja Keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio dan konsep EVA”. Objek penelitian yaitu PT HM Sampoerna. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan rasio yang dilakukan dengan lima metode yaitu rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, rentabilitas dan rasio pasar. Pada perhitungan rasio likuiditas, nilai yang dicapai masih dibawah standar yang artinya perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Kinerja PT.HM. Sampoerna, Tbk. Yang paling dominan adalah aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kinerja cukup baik, sedangkan likuiditas belum mencapai hasil maksimal.

Sonang Sitohang dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan PT. International Nickel Corporation, Tbk”. Objek dalam penelitian ini adalah PT. International Nickel Corporation. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa Kinerja keuangan PT. International Nickel Indonesia, Tbk dilihat dari analisis keuangan dilihat dari rasio

profitabilitas dikatakan memiliki kinerja yang baik dimana, pihak manajemen dapat mengoptimalkan sumber dana yang ada untuk menciptakan laba yang diharapkan karena semakin tinggi "*earning power*" semakin efisien perputaran modal dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan , dan implikasinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dari uraian diatas dapat diambil inti dari penelitian ini dari penelitian terdahulu tersebut ditunjukkan pada tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2
Tinjauan Empirik

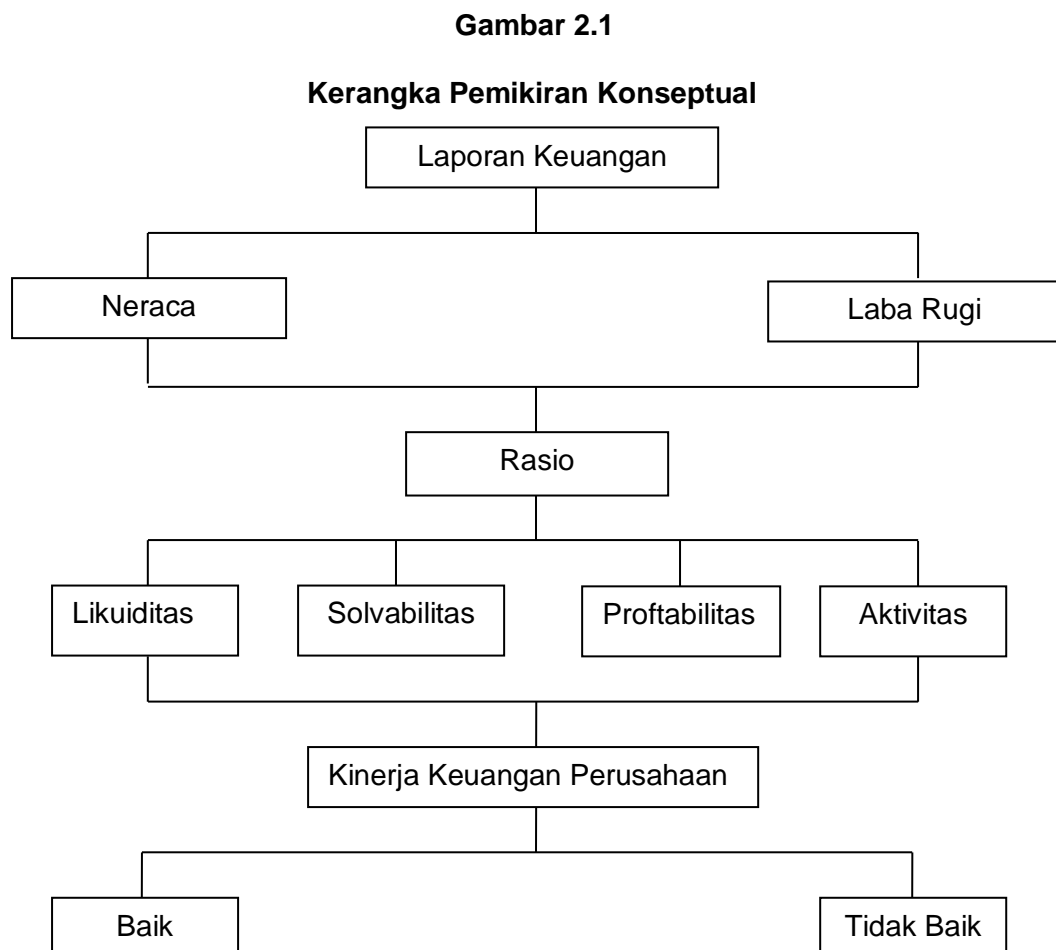
No	Peneliti dan tahun	Judul	Hasil penelitian
1	Umi Baroqah (2014)	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo	Kondisi keuangan dan kinerja PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo dinilai dari perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas selama tiga tahun terakhir cukup baik karena selalu menghasilkan laba walaupun laba tersebut tidak sebagaimana yang di harapkan.
2	Mamik Mardiani, Topowijono (2012)	Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan dan konsep EVA pada PT HM Sampoerna	Perhitungan rasio keuangan yang dilakukan dengan lima metode yaitu: rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan rasio pasar. Pada perhitungan rasio likuiditas, nilai yang dicapai masih dibawah standar yang artinya perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Kinerja PT.HM. Sampoerna, Tbk. Yang paling dominan adalah aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kinerja cukup baik, sedangkan likuiditas belum mencapai hasil maksimal.

3	Sonang Sitohang (2013) (Jurnal utama)	Analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan PT. International Nickel Corporation, Tbk	Kinerja keuangan PT. International Nickel Indonesia, Tbk dilihat dari analisis keuangan dilihat dari rasio profitabilitas dikatakan memiliki kinerja yang baik dimana, pihak manajemen dapat mengoptimalkan sumber dana yang ada untuk menciptakan laba yang diharapkan karena semakin tinggi " <i>earning power</i> " semakin efisien perputaran modal dan atau semakin tinggi <i>profit margin</i> yang diperoleh oleh perusahaan , dan implikasinya akan meningkatkan nilai perusahaan.
---	---------------------------------------	---	--

Sumber : Data diolah

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek dalam penelitian ini. Kerangka berpikir ini adalah kerangka model konseptual yang dibuat atau didesain untuk menggambarkan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Dari kerangka diatas dapat dijelaskan bahwa dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi akan dianalisis menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari empat rasio yaitu, rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, penelitian deskriptif suatu penelitian yang menggambarkan objek yang diteliti, dipelajari, diolah kemudian dianalisis sehingga penelitian ini tidak melakukan uji hipotesis, melainkan mendeskripsikan dengan pendekatan kuantitatif, karena hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan melalui perhitungan kuantitatif beberapa rasio. Objek dalam penelitian ini adalah PT Prima Karya Manunggal

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan pada PT. Prima Karya Manunggal pada bulan agustus 2018. PT Prima Karya Manunggal berlokasi di Jl. Kima VIII, No.2 Makassar. Penulis memilih tempat tersebut karena ingin mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan tersebut dan sesuai dengan judul yang di ajukan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2010) Data Kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data kuantitatif merupakan data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka dari laporan keuangan (neraca/laba rugi).

3.3.2 Sumber Data

Menurut Indriantoro dan Sopomo (2013: 146-147) Data sekunder ialah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dimana data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen yaitu laporan keuangan dalam hal ini neraca dan laporan laba rugi yang dibutuhkan yang menyangkut dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data berbentuk dokumen seperti data-data perusahaan mengenai laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi tahun 2015, 2016 dan 2017.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada pihak terkait di PT Prima Karya Manunggal untuk mengetahui penyebab kondisi keuangan yang mengalami peningkatan atau penurunan.

3.5 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2006) analisis deskriptif kuantitatif adalah metode yang berusaha mengumpulkan data sesuai dengan keadaan sebenarnya, menyajikan dan menganalisisnya, sehingga dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan dan menganalisa data dengan menggunakan analisis rasio keuangan perusahaan yang dilakukan terhadap neraca dan laporan laba rugi serta menunjukkan interpretasi yang akurat. Sehingga dapat

menjelaskan penelitian dari permasalahan yang ingin diungkapkan seperti kelangsungan usaha dimasa yang akan datang bagi perusahaan. Berikut adalah tahapan dalam penyusunan penelitian ini. Berikut adalah tahapan dalam penyusunan penelitian ini

1. Mengumpulkan data

Tahap pertama adalah mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan.

2. Menganalisis data

Setelah mendapatkan laporan keuangan tersebut lalu menganalisis untuk memperoleh gambaran mengenai kinerja keuangan pada PT Prima Karya Manunggal dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas.

3. Menarik kesimpulan

Langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis kinerja perusahaan dengan hasil rasio yang digunakan.

Adapun langkah-langkah untuk menilai kinerja perusahaan menggunakan rasio keuangan menurut Syamsuddin (2011:63-73) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas yang meliputi:

<i>Current Ratio</i>	=	$\frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}}$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Currents Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Rasio perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Bersih}}$$

2. Rasio Solvabilitas meliputi:

<i>Debt to asset ratio</i>	=	$\frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$
<i>Debt to equity ratio</i>	=	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$

3. Rasio Profitabilitas meliputi:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Sales}}$$

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total assets}}$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}}$$

4. Rasio Aktivitas meliputi:

<i>inventory turn over</i>	=	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$
<i>assets turn over</i>	=	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT. Prima Karya Manunggal merupakan salah satu afiliasi dari PT. Semen Tonasa yakni Sebuah Perseroan Terbatas yang didirikan berdasarkan akta Notaris Sitske Limowa, SH Nomor 129 Tanggal 19 April 1982 dengan nama PT. Purna Karya Manunggal. Akte tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan akta perubahan yang terakhir adalah akta Notaris Ny. Sitti Hajrah, SH Nomor 98 Tanggal 24 September 2007.

Pada awal didirikannya, PT. Prima Karya Manunggal bernama PT. Tekom, akan tetapi sejalan dengan berjalannya waktu yakni tepatnya pada tanggal 19 April 1982, PT. Tekom berganti nama menjadi PT. Purna Karya, Tak lama berselang PT. Purna berganti nama lagi tepatnya pada tanggal 07 Juli 1982 menjadi PT. Purna Karya Manunggal, Dan akhirnya Pada tanggal 07 maret 1998 dengan akte No. 16 berubah nama menjadi PT. Prima Karya Manunggal, namun sejalan dengan pesatnya pertumbuhan Ekonomi, PKM pun turut berkembang dan hingga saat ini telah memiliki 8 (Delapan) bidang usaha, dan 516 karyawan (i) yang cukup berpengalaman.

4.1.1 Sarana Pendukung

- a. 18 Unit Alat – alat Berat (Crane, Excavator, Wheelloader, Forklift, Bulldozer)
- b. 135 Unit Truck (Dump Truck, Trailer / Capsul, Tangki BBM, Head Tractor, Hopper Tank).
- c. 19 Unit Mobil Mixer Kapasitas 5 M3
- d. 3 Unit Mobil Concrete Pump 60 M3 / jam
- e. 1 Unit Crusher Batu Pecah

- f. 1 Unit Pencuci Pasir
- g. 2 Unit Batching Plant (Makassar, Pangkep)
- h. 1 Unit Vermer

4.1.2 Visi dan Misi

Visi

Menjadi Perusahaan terkemuka & Terkenal di Sulawesi Selatan Dan Indonesia Pada Umumnya.

Misi

1. Meningkatkan Nilai Tambah Pemegang Saham dan Stake Holder Lainnya dalam Jangka Panjang.
2. /Mendukung dan Menjamin serta Mensukseskan Program PT. Semen Tonasa.
3. Berperan Aktif Mendukung Dan Mensukseskan Program Pemerintah.

4.1.3 Bidang Usaha

Adapun Bidang Usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh PT. Prima Karya Manunggal Yakni Sebagai Berikut:

- a. Perdagangan

Sebagai distributor Semen Tonasa yang mendistribusikan ke seluruh pelosok Sulawesi Selatan khususnya dan Indonesia Bagian Timur umumnya baik dalam bentuk zak (bag) maupun berupa curah (bulk). Kami ditunjang oleh armada yang cukup banyak berupa Truck Kapsul, serta Trailer. Oleh karena itu kami siap untuk mendukung proyek-proyek yang berskala besar dengan kuantitas, kualitas serta kontinuitas yang dapat dijamin.

b. Transportasi

Kegiatan di bidang transportasi telah dimulai sejak perusahaan yaitu pada tahun 1982 berupa transportasi semen ke pelanggan-pelanggan diseluruh pelosok Sulawesi Selatan.

Sejalan dengan perkembangan perekonomian dan tuntutan PT. Semen Tonasa sebagai pelanggan utama kami, maka bidang ini berkembang ke transportasi-transportasi lainnya, seperti angkutan semen curah ke pelanggan, angkutan pasir silika, batu bara, batu kapur, tanah liat, dan angkutan mineral lainnya.

c. Pertambangan

Jasa penambangan telah dilakukan sejak tahun 1995 yaitu untuk penambangan pasir Silika di Mallawa Kab. Maros. Kemudian bidang usaha ini dikembangkan ke lokasi-lokasi lain seperti Kec. Balocci Kab.Pangkep dan Kec. Tanete Riaja Kab. Barru.

d. Kontraktor dan Pengembangan

Kegiatan ini sudah kami laksanakan dari tahun 1987 dengan membangun perumahan bungoro indah tahap I sebanyak 50 unit.perumahan ini di khususkan untuk karyawan PT.Semen Tonasa yang ingin memiliki rumah sendiri melalui fasilitas kredit dari Bank Tabungan Negara (BTN),Saat ini pembangunan sudah di laksanakan sampai tahap IV dengan total jumlah rumah sebanyak 300 unit yang tidak hanya di peruntukkan bagi karyawan PT semen tonasa saja melainkan juga bagi masyarakat sekitarnya.

Pada bulan juni 2000, kami mulai membangun PT.Prima Karya Manunggal perumahan Griya Prima Tonasa. Sebanyak 200 unit sebagai tahap pertama dengan lokasi yang sangat strategis yaitu di km .16 Daya (samping mapolda Makassar).Dalam tahun 2001 kami akan membangun

300 unit lagi sebagai tahap kedua dengan type yang lebih besar., yaitu type 54/150, 70/200 dan 150/240. Untuk menjaga keamanan dan kenyamanan penghuni, lokasi dip agar dan hanya satu pintu masuk utama yakni dari jalan perintis kemerdekaan.

Kontraktor

Sejak tahun 1990, kami sudah melaksanakan beberapa proyek-proyek PT Semen Tonasa pangkep seperti perbaikan jalan , pembangunan central control room, perbaikan wisma, rumah dinas dan lain-lain. Mulai tahun 1998 kami melangkah ke proyek-proyek dengan nilai yang cukup besar , seperti pembangunan kolam renang, (Olympic standar) , perbaikan pondasi peralatan utama PT Semen Tonasa , pembangunan silo semen di packing plant palu milik PT. Biringkassi raya serta perkantoran pettarani Makassar (swasta). Untuk pekerjaan kontruksi baik beton maupun baja, kami memiliki sejumlah personel yang berpengalaman di bidang kontruksi berat seperti pembangunan dermaga, pondsi peralatan pabrik dan bangunan yang lebar. Yang sementara berlangsung sekarang ini yang kami kerjakan adlah Proyek Tonasa V, yakni pembangunan pabrik PT.Semen Tonasa Unit V.

e. Backing Plant & Ready Mix

Dibangun pada tahun 1991 di Desa Biringere Kabupaten Pangkep dengan kapasitas 60 m³/jam dan di lengkapi dengan peralatan pencuci batu & pasir serta crusher untuk memproduksi batu pecah. Semua kebutuhan beton untuk pembangunan pabrik tonasa unit IV dan kantor pusat PT semen tonasa di pangkep dengan jumlah sekitar 350.000 m³ disupply oleh bidang usaha ini. Meskipun semula hanya untuk memenuhi kebutuhan beton PT Semen Tonasa , namun saat ini telah melayani

pelanggan umum di beberapa kabupaten seperti Maros, Pangkep, Barru, Gowa, Pinrang serta Kota Madya Pare-Pare.

f. Pabrikasi

Workshop PT. Prima Karya Manunggal di dirikan pada tahun 1994 diatas lahan seluas 10 hektar di Desa Biring Ere Kec. Bungoro Kab. Pangkep, dengan kapasitas produksi \pm 300 ton / bulan, dengan jenis pekerjaan pokok antara lain :

1. Steel Structure
2. Plate Work
3. Erection

Di samping melayani kebutuhan Pabrik Semen Tonasa (termasuk Packing Plant) kami juga melayani kebutuhan Perusahaan Afiliasi seperti PT. Tonasa Lines, PT. Biringkassi Raya PT. EMKL Topabiring, Pabrik Kantong Semen dan Perusahaan lain seperti Semen Bosowa Maros, dll.

g. Cleaning Service

Cleaning Service sangat berperan aktif untuk kebersihan PT. Semen Tonasa Khususnya Di ruang PT. Prima Karya Manunggal.

4.2 Hasil dan Pembahasan

Berikut ini adalah neraca dan laporan laba rugi PT Prima Karya Manunggal selama tiga tahun terakhir 2015, 2016 dan 2017.

Gambar 4.1

**PT PRIMA KARYA
MANUNGGAL**

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan
2015

(Dalam Ribuan Rupiah)

	2017	2016	2015
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	11.325.884	12.357.090	6.459.942
Piutang Usaha	62.299.729	58.390.498	63.156.654
Piutang Karyawan	73.427	128.137	145.765
Persediaan	17.299.559	10.122.777	4.445.792
Pekerjaan Dalam Pelaksanaan	7.436.997	5.234.680	1.602.401
Pembayaran Dimuka	1.938.068	2.769.515	1.763.534
Biaya Dibayar Dimuka	518.898	208.059	368.781
Pajak Dibayar Dimuk	4.056.425	5.649.607	4.103.927
Jumlah Aset Lancar	12.104.948.931	94.860.545	79.035.760
Aset Tidak Lancar			
Investasi Jk Panjang	1.201.000	1.201.000	1.201.000
Aset Tetap	38.688.341	35.494.507	46.295.142
Aset Pajak Tangguham	3.061.620	3.646.507	3.274.862
Hak Guna	-	25.109	25.109
Jumlah Aset Tidak Lancar	42.950.966	40.366.857	56.038.084
JUMLAH ASET	147.899.898	135.227.403	135.071.845
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang Usaha	55.550.043	44.271.723	39.556.909
Utang Pajak	109.620	140.541	1.050.829
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	1.679.816	1.163.659	2.425.594
Pendapatan Diterima Dimuka	6.703.092	3.487.574	1.187.621
Utang Deviden	2.089.761	2.053.406	4.574.482
Utang Bank	39.598.037	30.248.551	20.497.375
Utang Lain-lain	377.734	516.627	619.814
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	106.108.106	81.882.084	69.912.606
Utang Bank	4.732.630	10.964.738	20.725.806
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	9.418.279	7.793.303	8.664.604
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	14.150.909	18.758.042	29.393.410
Jumlah Kewajiban	120.259.016	100.640.126	99.308.017
Ekuitas			
Modal saham – modal dasar 8.019 lembar saham, nilai nominal Rp 1.000,- persaham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 8.019 saham.	8.019.000	8.019.000	8.019.000
Laba Ditahan	15.949.555	22.248.340	5.466.912.522
Laba Tahun Berjalan	3.672.326	4.319.935	2.667.356
Jumlah Ekuitas	27.640.881	34.587.276	35.765.827
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	147.889.898	135.227.403	135.071.845

Gambar 4.2

**PT PRIMA KARYA
MANUNGGAL
LAPORAN LABA RUGI**

Tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan
2015

(Dalam Ribuan Rupiah)

	2017	2016	2015
PENDAPATAN			
Penjualan Semen	82.510.249	79.342.208	112.084.770
Penjualan Ready Mix	41.641.636	50.987.884	75.885.502
Pendapatan Jasa Transport	20.885.632	22.052.816	23.254.337
Pendapatan Usaha Sipil	4.042.658	8.826.627	10.331.311
Pendapatan Jasa Cleaning Service	1.328.571	1.324.315	948.160
Pendapatan Usaha Workshop	62.611.627	61.841.373	58.244.150
Pendapatan Usaha Tambang	1.001.363	2.513.753	8.739.571
JUMLAH PENDAPATAN	214.021.738	226.888.980	289.487.803
HARGA POKOK USAHA			
HPP Penjualan Semen	71.961.323	72.797.861	104.075.145
HPP Penjualan Ready Mix	36.004.733	45.845.866	62.190.801
Harga Pokok Jasa Transport	16.687.573	20.168.769	21.237.224
Harga Pokok Usaha Sipil	3.680.832	5.413.665	6.180.329
Harga Pokok Jasa Cleaning Service	908.205	952.378	749.246
Harga Pokok Workshop	37.387.261	33.324.302	42.062.772
Harga Pokok Usaha Tambang	4.402.092	5.923.481	1.613.288
Jumlah Harga Pokok	171.032.022	184.336.324	248.392.287
LABA (RUGI) KOTOR	42.989.716	42.552.655	41.095.516
BEBAN USAHA			
Biaya Penjualan	9.312.091	7.307.817	7.222.278
Biaya Adm & Umum	25.418.376	26.916.157	21.586.568
Jumlah Beban Usaha	34.370.467	34.286.975	28.808.847
LABA (RUGI) Usaha	8.259.248	8.265.680	12.286.669
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan Lain-lain	1.743.674	1.671.115	2.284.764
Beban Lain-lain	4.480.858	5.175.921	6.339.281
Jumlah Pendapatan/(Beban)Lain-lain	(2.737.184)	(3.504.805)	(4.054.517)
Laba (rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	5.522.063	4.760.874	8.232.152
Taksiran (Beban) Manfaat Pajak Penghasilan			
Pajak kini	(1.265.117)	(812.296)	(1.186.910)
Pajak Tanggahan	(584.619)	371.357	120.342
LABA (RUGI) BERSIH	3.672.326	4.319.935	7.165.584

Sumber : Data diolah

4.2.1 Perhitungan Rasio Keuangan

Penelitian ini dilakukan pada PT Prima Karya Manunggal dari tahun 2015 hingga tahun 2017 dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan sebelumnya telah dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT Prima Karya Manunggal berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas. Selama tiga tahun terakhir yaitu 2015, 2016 dan 2017. Berikut ini adalah perhitungan rasio keuangan:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Untuk rasio likuiditas digunakan *Current Ratio*, *Quick ratio*, Perputaran kas dan *Inventory to net working capital*.

a) *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk memperoleh rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2015 = \frac{79.038.760.548}{69.912.606.765} \times 100\%$$

$$=1,13 \text{ atau } 113\%$$

$$2016 = \frac{94.850.545.875}{81.882.084.332} \times 100\%$$

$$=1,15 \text{ atau } 115\%$$

$$2017 = \frac{104.948.931.534}{106.108.106.990} \times 100\%$$

=0,98 atau 98%

Dari perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan untuk membayar hutang yang segera dipenuhi dengan aset lancar yaitu; pada 2015 adalah setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar Rp 1,13, pada tahun 2016 adalah setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar Rp 1,15 , dan pada 2017 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar Rp 0,98.

b) Quick Ratio

Rasio cepat atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2015 = \frac{79.038.760.548 - 4.445.792.479}{69.912.606.765} \times 100\%$$

=1,06 atau 106%

$$2016 = \frac{94.850.545.875 - 10.127.777.129}{81.882.084.332} \times 100\%$$

=1,03 atau 103%

$$2017 = \frac{104.948.931.534 - 17.299.559.429}{106.108.106.990} \times 100\%$$

=0,82 atau 82%

Dari perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa *Quick Ratio* pada 2015 sebesar Rp 1,06 yang berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh

aset lancar dikurangi persediaan sebesar Rp 1,06, pada tahun 2016 adalah setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar dikurangi persediaan adalah Rp 1,03 , dan pada 2017 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aset lancar dikurangi persediaan sebesar Rp 0,82.

c) Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas yaitu rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan(utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Bersih}} \times 100\%$$

$$2015 = \frac{289.487.803.842}{135.071.845.477}$$

=2,1 kali

$$2016 = \frac{226.888.980.633}{135.227.403.213}$$

=1,67 kali

$$2017 = \frac{214.021.738.661}{147.899.898.477}$$

=1,44 kali

Dari perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa perputaran kas selama 3 tahun, pada tahun 2015 sebanyak 2,1 kali, pada tahun 2016 perputaran kas mengalami penurunan menjadi 1,67 kali, dan pada tahun 2017 perputaran kas mengalami penurunan pula menjadi 1,44 kali.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Untuk rasio solvabilitas digunakan *Current Ratio*, *Quick ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio*.

a) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rumus untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

$$2015 = \frac{99.306.017.548}{135.071.845.477} \times 100\%$$

$$=0,73 \text{ atau } 73\%$$

$$2016 = \frac{100.640.128.767}{135.227.403.213} \times 100\%$$

$$=0,74 \text{ atau } 74\%$$

$$2017 = \frac{120.269.016.655}{147.899.898.477} \times 100\%$$

$$=0,81 \text{ atau } 81\%$$

Dari perhitungan *Debt to Asset Ratio* total hutang untuk tahun 2015 adalah Rp 0,73. Ini berarti bahwa total hutang Rp 0,73 dijamin oleh total aset Rp 1. Untuk tahun 2016 adalah Rp 0,74. Yang berarti bahwa total hutang Rp 0,74 dijamin oleh total aset Rp 1. Dan untuk tahun 2017 adalah Rp 0,81. Ini berarti bahwa total hutang Rp 0,81 dijamin oleh total aset Rp 1.

b) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

$$2015 = \frac{99.306.017.548}{35.765.827.743} \times 100\%$$

$$= 2,77 \text{ atau } 277\%$$

$$2016 = \frac{100.640.128.767}{34.587.276.446} \times 100\%$$

$$= 2,90 \text{ atau } 290\%$$

$$2017 = \frac{120.269.016.655}{27.640.881.477} \times 100\%$$

$$= 4,35 \text{ atau } 435\%$$

Dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa total hutang untuk tahun 2015 adalah Rp 2,77. Ini berarti bahwa hutang Rp 2,77 dijamin oleh modal adalah Rp 1. Pada tahun 2016 adalah Rp 2,90. Yang berarti bahwa total hutang Rp 2,90 dijamin oleh modal adalah Rp 1. Dan pada tahun 2017 adalah Rp 4,35. Ini berarti bahwa total hutang Rp 0,81 dijamin oleh modal adalah Rp 1.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Untuk rasio solvabilitas digunakan *Profit Margin on Sale*, *Return on Investment* dan *Return on Equity*.

a) *Profit Margin on Sales*

Profit margin on sales atau *ratio profit* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut:

Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Sales}}$$

$$2015 = \frac{41.095.516.618}{289.487.803.842} \times 100\%$$

$$=0,14 \text{ atau } 14\%$$

$$2016 = \frac{42.552.655.980}{226.888.980.633} \times 100\%$$

$$=0,18 \text{ atau } 18\%$$

$$2017 = \frac{42.989.716.100}{214.021.738.661} \times 100\%$$

$$=0,20 \text{ atau } 20\%$$

Dari hasil perhitungan *Profit Margin* menunjukkan bahwa laba kotor untuk tahun 2015 sebesar Rp 0,14. Ini berarti setiap penggunaan Rp 1 dari penjualan mampu menghasilkan laba kotor Rp 0,14. Pada tahun 2016 PM sebesar Rp 0,18. Yang berarti bahwa setiap penggunaan Rp 1 dari penjualan mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,18. Dan pada tahun 2017 PM sebesar Rp 0,20. Ini berarti bahwa setiap penggunaan Rp 1 dari penjualan mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,20.

Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Sales}}$$

$$2015 = \frac{7.165.584.530}{289.487.803.842} \times 100\%$$

$$=0,02 \text{ atau } 2\%$$

$$2016 = \frac{4.319.935.529}{226.888.980.633} \times 100\%$$

$$=0,019 \text{ atau } 1,9\%$$

$$2017 = \frac{3.672.326.470}{214.021.738.661} \times 100\%$$

$$=0,017 \text{ atau } 1,7\%$$

Dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa laba bersih untuk tahun 2015 sebesar Rp 0,02. Ini berarti setiap penggunaan Rp 1 dari penjualan mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,02. Pada tahun 2016 NPM sebesar Rp 0,019. Yang berarti bahwa setiap penggunaan Rp 1 dari penjualan mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,019. Dan pada tahun 2017 NPM sebesar Rp 0,017. Ini berarti bahwa setiap penggunaan Rp 1 dari penjualan mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,017.

b) *Return on Investment*

Return on Investment atau *return on totals assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Investment* sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total assets}}$$

$$2015 = \frac{7.165.584.530}{135.071.845.477} \times 100\%$$

$$=0,05 \text{ atau } 5\%$$

$$2016 = \frac{4.319.935.529}{135.227.403.213} \times 100\%$$

=0,03 atau 3%

$$2017 = \frac{3.672.326.470}{147.899.898.477} \times 100\%$$

=0,02 atau 2%

Dari hasil perhitungan *Return On Investment* menunjukkan bahwa laba bersih untuk tahun 2015 sebesar Rp 0,05. Ini berarti setiap penggunaan Rp 1 dari total aset mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,05. Pada tahun 2016 ROI sebesar Rp 0,03. Yang berarti bahwa setiap penggunaan Rp 1 dari total aset mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,03. Dan pada tahun 2017 ROI sebesar Rp 0,02. Ini berarti bahwa setiap penggunaan Rp 1 dari total aset mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,012.

c) *Return on Equity*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return of equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari *Return on Equity* dapat digunakan sebagai berikut.

$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$

$$2015 = \frac{7.165.584.530}{34.857.276.446} \times 100\%$$

=0,20 atau 20%

$$2016 = \frac{4.319.935.529}{34.507.276.446} \times 100\%$$

=0,13 atau 13%

$$2017 = \frac{3.672.326.470}{27.640.881.477} \times 100\%$$

$$=0,13 \text{ atau } 13\%$$

Dari hasil perhitungan *Return On Equity* menunjukkan bahwa laba bersih untuk tahun 2015 sebesar Rp 0,20. Ini berarti setiap penggunaan Rp 1 dari total modal mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,20. Pada tahun 2016 ROE sebesar Rp 0,12. Yang berarti bahwa setiap penggunaan Rp 1 dari total modal mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,12. Dan pada tahun 2017 ROE sebesar Rp 0,13. Ini berarti bahwa setiap penggunaan Rp 1 dari total modal mampu menghasilkan laba bersih Rp 0,13.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Untuk rasio aktivitas digunakan perputaran sediaan, perputaran aset tetap dan perputaran aset.

a) Perputaran sediaan (*inventory turn over*)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanami dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{inventory turn over} = \frac{\text{HPP}}{\text{Sediaan}}$$

$$2015 = \frac{248.392.287.224}{4.445.792.479}$$

$$=55,8 \text{ kali}$$

$$2016 = \frac{184.336.224.653}{10.122.777.128}$$

$$=18,21 \text{ kali}$$

$$2017 = \frac{171.032.022.561}{17.299.559.429}$$

=9,8 kali

Dari hasil perputaran sediaan. Pada tahun 2015 menunjukkan angka 55,8 kali yang berarti bahwa dalam setahun perusahaan dapat melakukan perputaran persediaannya sebanyak 55,8 kali atau dilakukan setiap 7 hari sekali. Untuk tahun 2016 perputaran persediaannya sebanyak angka 18,21 yang berarti bahwa perusahaan atau dilakukan setiap 20 hari sekali. Dan pada tahun 2017 menunjukkan angka 9,8 kali, angka tersebut menunjukkan bahwa dalam setahun perusahaan dapat melakukan perputaran persediaannya sebanyak 9,8 kali atau dilakukan setiap 39 hari sekali.

b) Perputaran aset (*assets turn over*)

Perputaran aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

$$2015 = \frac{289.487.803.842}{135.071.845.477}$$

=2,1

$$2016 = \frac{226.888.980.633}{135.227.403.213}$$

=1,6

$$2017 = \frac{214.021.738.661}{147.899.898.132}$$

=1,4

Berdasarkan dari hasil perputaran aset diketahui pada tahun 2015 perputaran aset menunjukkan angka 2,1 yang berarti setiap Rp 1 total aset dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 2,1. Pada tahun 2016 perputaran aset menunjukkan angka 1,6 yang artinya setiap Rp 1 total aset mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 1,6. Dan untuk tahun 2017 perputaran aset menunjukkan angka 1,4 yang berarti setiap Rp 1 total aset dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 1,4.

Dari rasio yang telah dihitung dengan menggunakan rumus rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. maka hasil rasio tersebut dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1
Perhitungan Rasio-rasio Keuangan
PT Prima Karya Manunggal

Rasio-Rasio	Tahun			Rata-rata Rasio	Ket
	2015	2016	2017		
1.Rasio Likuiditas					
<i>Current Ratio</i>	1,13	1,15	0,98	1,08	Tak baik
<i>Quick Ratio</i>	1,06	1,03	0,82	0,97	Tak baik
Rasio perputaran kas	2,1	1,67	1,44	1,73	Tak baik
2.Rasio Solvabilitas					
<i>Debt to asset ratio</i>	0,73	0,74	0,81	0,76	Baik
<i>Debt to equity ratio</i>	2,77	2,90	4,35	3,34	Tak baik
3.Rasio Profitabilitas					
<i>Profit margin on sales</i>	0,14	0,18	0,20	0,17	Tak baik
<i>Net profit margin</i>	0,02	0,019	0,17	0,019	Tak baik
<i>Return on invesment</i>	0,05	0,03	0,02	0,03	Tak baik
<i>Return on equity</i>	0,20	0,13	0,13	0,15	Tak baik
4.Rasio Aktivitas					
Perputaran sediaan	55,8	18,21	9,8	27,9	Baik
Perputaran aset	2,1	1,6	1,4	1,7	Tak baik

Sumber: Data yang diolah

4.2.2 Analisis Kinerja Keuangan PT PRIMA KARYA MANUNGGAL

Berdasarkan hasil perhitungan rasio pada tabel 5.1. Maka selanjutnya hasil perhitungan tersebut dilakukan analisis sebagai berikut:

a. Analisis rasio likuiditas

1). *Current ratio*

Kondisi likuiditas PT Prima Karya Manunggal sebagaimana yang terlihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2015 jumlah *current ratio* sebesar 1,13 dan pada tahun 2016 *current ratio* naik menjadi 1,15. namun *current ratio* menurun pada tahun 2017 sebesar 0,98 yang dikarenakan meningkatnya uang muka ke karyawan dan pemasok, hal tersebut disebabkan karyawan telah ditugaskan untuk membeli persediaan, menyewa jasa pengangkutan dan sebagai uang muka perjalanan dinas yang digunakan untuk mempromosikan produk perusahaan dan mengadakan kerja sama peluang bisnis dengan perusahaan lain. Dari kondisi *current ratio* PT Prima Karya Manunggal pada 2016 menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai angka rasio yang buruk, karena angka rasio perusahaan dibawah standar rasio yakni 2. Yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola aset lancar dan utang lancarnya dengan baik. Semakin besar angka rasio ini semakin baik bagi perusahaan karena perusahaan semakin mampu menjamin utang lancarnya dengan aset lancarnya yang dimiliki perusahaan.

2). *Quick ratio*

Dari tabel di atas rasio keuangan PT Prima Karya Manunggal mengalami penurunan *quick ratio* dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Jumlah pada tahun 2015 *quick ratio* sebesar 1,06 dan menurun pada tahun 2016 menjadi 1,03 dan terus menurun hingga tahun 2017 sebesar 0,8. Hal tersebut karena naiknya utang usaha yang disebabkan perusahaan terus menerus

membutuhkan modal untuk pembelian aset tetap seperti kendaraan dan alat berat lainnya agar meningkatkan mutu perusahaan. *Quick ratio* perusahaan tahun 2015 hingga 2017 dianggap tidak baik karena standar rasio untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali. Kondisi ini menunjukkan perusahaan harus menjual persediaan untuk melunasi pembayaran utang lancar.

3) Rasio perputaran kas

Dari tabel rasio keuangan diatas PT Prima Karya Manunggal rasio perputaran kas dari tahun 2015 ke tahun 2017 mengalami penurunan. Jika semula pada tahun 2015 rasionya sebesar 2,1 pada tahun 2016 turun menjadi 1,74 dan pada tahun 2017 juga turun menjadi 1,12. Hal ini disebabkan oleh menurunnya penjualan ready mix yang dikarenakan persaingan usaha dan pendatang baru yang membuat daya beli masyarakat condong ke merk lain dengan harga yang ditawarkan relatif lebih murah dan kualitas yang tidak kalah dari para pesaing. Jika rata-rata standar rasio perputaran kas adalah 10, kondisi perusahaan tahun 2015 sampai 2017 tidak memuaskan karena masih dibawah rata-rata industri.

b. Analisis rasio solvabilitas

1). *Debt asset ratio*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Debt asset ratio* PT Prima Karya Manunggal meningkat dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Pada tahun 2015 *Debt asset ratio* menunjukkan angka 73%. Dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 74%. Dan untuk tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 81%. Hal tersebut terjadi karena oleh meningkatnya utang lancar penyebabnya yaitu perusahaan dalam meningkatkan asetnya cenderung melakukan pembiayaan dari pinjaman bukan dari melalui asetnya sendiri. Perusahaan sudah dikatakan baik dalam mengelola asetnya dalam kaitannya dengan keseluruhan utang perusahaan dan menunjukkan bahwa

kinerjanya keuangannya dalam kategori baik, karena rasio perusahaan ini diatas standar rasio yakni 35%.

2). *Debt equity ratio*

Dilihat dari tabel diatas *Debt equity ratio* dari PT Prima Karya Manunggal mengalami peningkatan selama 3 tahun. Pada tahun 2015 *Debt equity ratio* menunjukkan nilai sebesar 2,77. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 2,90. Dan untuk 2017 meningkat sebesar 4,35. Hal tersebut karena oleh menurunnya modal yang disebabkan laba ditahan tersebut digunakan untuk pengembangan bisnis perusahaan seperti pembangunan pabrik dan pembelian mesin baru. Diketahui bahwa perusahaan tidak dapat menjamin keseluruhan utang dengan modal sendiri. Dengan demikian kondisi *Debt equity ratio* mengalami perkembangan yang kurang baik dalam tiga tahun terakhir. Karena angka rasio perusahaan diatas standar rasio yakni 90%. *Debt equity ratio* bisa dikatakan baik jika jumlah modal lebih besar dari pada jumlah utang atau minimal sama.

c. Analisis rasio profitabilitas

1). *Profit margin*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa PT Prima Karya Manunggal *Profit margin* meningkat dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Pada tahun 2015 *Profit margin* menunjukkan angka 14%. Dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 18%. Dan untuk tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 20%. Hal ini dikarenakan menurunnya penjualan semen yang dikarenakan persaingan usaha dan pendatang baru yang membuat daya beli masyarakat condong ke merk lain dengan harga yang ditawarkan relatif lebih murah dan kualitas yang tidak kalah dari para pesaing. Standar rasio untuk *Profit margin* yakni 30%. Hal ini berarti kinerja keuangan sudah cukup baik walaupun tidak begitu maksimal.

2). *Net profit margin*

Dilihat dari tabel diatas *Net profit margin* dari PT Prima Karya Manunggal mengalami penurunan selama 3 tahun. Pada tahun 2015 *Net profit margin* menunjukkan nilai sebesar 20%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 19%. Dan untuk 2017 turun sebesar 17%. Hal itu dikarenakan menurunnya laba bersih yang disebabkan adanya beban penjualan yang terdiri dari pengangkutan, transportasi, gaji, kesejahteraan karyawan dan lain-lain. Standar rasio *Net profit margin* adalah 20%. Dari hal tersebut diketahui pada tahun 2015 sudah berhasil melakukan tingkat efektifitas dalam melakukan penjualan guna menghasilkan laba bersih bagi perusahaan karena nilainya sama dengan standar rasio namun pada tahun 2016 dan 2017 perusahaan tidak berhasil mempertahankan tingkat efektifitas dalam melakukan penjualan guna menghasilkan laba bersih bagi perusahaan yang akan berdampak buruk bagi penilaian kinerja perusahaan.

3). *Return on investment*

Dari tabel rasio keuangan diatas PT Prima Karya Manunggal *Return on investment* dari tahun 2015 hingga 2017 mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2015 *Return on investment* 5% pada tahun 2016 menurun menjadi 3% dan pada tahun 2017 turun menjadi 2%. Hal tersebut terjadi karena peningkatan aset tetap penyebabnya yaitu perusahaan bertujuan untuk membangun fasilitas produksi tambahan dan produksi baru yang sedang berjalan. Ini menunjukkan keadaan perusahaan dari tahun 2015 ke 2017 tidak mampu menjaga tingkat efektifitas dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset, karena masih jauh dibawah rata-rata standar rasio yakni 30%. Hal ini turut dengan penurunan jumlah pendapatan lain-lain dari tahun ke tahun.

4). *Return on equity*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Return on equity* PT Prima Karya Manunggal mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2015 *Return on equity* menunjukkan nilai sebesar 20%. Untuk tahun menurun menjadi 13% namun pada tahun 2015 nilai *Return on equity* tetap stabil yakni 13%. *return on equity* menurun karna pajak tangguhan yang meningkat hal itu disebabkan adanya perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan. Standar rasio pada ROE ialah sebesar 40%. Rasio perusahaan berada dibawah standar rasio hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih secara maksimal dari dana yang diberikan oleh pemegang saham yang berarti kinerja perusahaan kurang baik.

d. Analisis rasio Aktivitas

1). Perputaran sediaan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perputaran sediaan PT Prima Karya manunggal mengalami penurunan drastis dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 perputaran sediaannya sebanyak 55,8 kali atau dilakukan setiap 7 hari sekali. Pada tahun 2016 perputaran sediaan menurun drastis menjadi 18,2 kali atau setiap hari sekali. Dan untuk tahun 2017 mengalami penurunan cukup drastis pula yakni 9,8 kali atau dilakukan setiap 39 hari sekali. Hal tersebut disebabkan persediaan telah diasuransikan untuk menghindari resiko kebakaran dan kerusakan lainnya, manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang dialami perusahaan. Standar untuk rasio ini adalah adalah sebanyak 20 kali. Ini berarti untuk tahun 2015 perusahaan telah melakukan dengan sangat baik perputaran sediaannya dengan cepat dalam waktu yang begitu singkat. Namun pada tahun 2016 menunjukkan perusahaan membutuhkan waktu cukup panjang untuk melakukan perputaran sediaannya.

Sedangkan tahun 2017 bahwa perusahaan membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk melakukan perputaran sediaan karena jauh dari standar rasio yang telah ditetapkan. Hal ini beresiko menambah biaya pemeliharaan persediaan perusahaan.

2). Perputaran aset

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perputaran aset PT Prima Karya manunggal mengalami penurunan ndari tahun 2015 hingga tahun 2017. Pada tahun 2015 perputaran aset menunjukkan angka 2,1. Pada tahun 2016 perputaran aset mengalami penurunan menjadi 1,6. Dan pada tahun 2017 perputaran aset turun menjadi 1,4. Hal tersebut karena penjualan perusahaan yang mulai menurun disebabkan karena permintaan akan semen dari proyek-proyek swasta yang lebih condong ke perusahaan lain yang dinilai lebih ekonomis. Rasio ini memiliki standar rasio sebanyak 2 kali dalam setahun. Ini berarti menunjukkan perputaran aset sudah baik pada tahun 2015 sudah membaik namun pada tahun 2016 dan 2017 terus menurun dan di bawah rasio standar yang telah di tetapkan akibatnya penurunan tingkat efektifitas perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari hasil analisis rasio likuiditas selama tiga tahun yaitu 2015 hingga 2017 mengalami penurunan hal itu dikarenakan kondisi *current ratio*, *quick ratio* dan rasio perputaran kas yang masing-masing menurun yang disebabkan meningkatnya uang muka dan utang usaha karena perusahaan terus menerus membutuhkan modal untuk pembelian aset tetap.
- b. Dari hasil analisis solvabilitas selama 3 tahun yaitu 2015 hingga 2017 mengalami peningkatan hal itu disebabkan adanya kenaikan *debt to equity ratio* dan *debt to asset*. Hal tersebut dikarenakan naiknya utang yang perusahaan gunakan untuk melakukan pembiayaan dari pinjaman bukan melalui asetnya.
- c. Dari hasil analisis profitabilitas selama 3 tahun yaitu 2015 hingga 2017 adanya peningkatan dan penurunan. Peningkatan terjadi pada *Profit margin* sedangkan penurunan terjadi pada *net profit margin*, *Return on Investment* dan *Return on asset* yang dikarenakan menurunnya laba bersih yang perusahaan gunakan untuk membayar beban penjualan.
- d. Dari hasil analisis aktivitas selama 3 tahun yaitu 2015 hingga 2017 angka *profit margin* mengalami penurunan cukup signifikan. Hal tersebut karena turunnya Perputaran aset dan perputaran sediaan disebabkan karena menurunnya penjualan semen

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, saran yang dapat diberikan penulis ialah

- a. PT. Prima Karya Manunggal dalam rasio likuiditas perusahaan harus lebih meningkatkan aset lancarnya agar perusahaan dapat memenuhi hutang lancarnya.
- b. PT Prima karya dalam rasio solvabilitas perusahaan mestinya lebih meningkatkan modalnya agar dapat agar dapat melunasi hutangnya.
- c. PT Prima Karya manunggal dalam rasio profitabilitas perusahaan harus menjaga modal yang diinvestasikan dalam aset dan lebih meningkatkan efektifitas penjualannya guna menghasilkan laba bersih yang lebih baik lagi.
- d. PT Prima Karya manunggal dalam rasio aktivitas perusahaan lebih meningkatkan tingkat efektifitas dalam memaksimalkan penggunaan aset untuk dapat meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baroqah, Umi. 2014. *Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja PDAM Tirta Binangun Kabupaten Kulon Progo*. Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardiani, Mamik. 2012. *Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan dan konsep EVA pada PT HM Sampoerna*. Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Mulyadi. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. 1998. *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Sitohang, Sonang. 2013. Analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan PT. International Nickel Corporation, Tbk. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Ekonomi. Surabaya.
- Srimindarti, C. 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*, STIE Stikubank, Semarang.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- Syamsuddin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wetson, Fred. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.